

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada zaman sekarang mempelajari bahasa asing merupakan hal yang sangat penting. Mempelajari bahasa asing dapat menjadi bekal untuk membangun komunikasi secara internasional. Di Indonesia sendiri, terdapat beberapa bahasa asing yang dipelajari, seperti bahasa Inggris, bahasa Mandarin, bahasa Spanyol, dan bahasa Jepang. Di Indonesia bahasa Jepang sudah mulai diajarkan pada tingkat sekolah menengah dan dilanjutkan di tingkat universitas. Seiring dengan berjalannya waktu, pembelajar bahasa Jepang yang ada di Indonesia juga mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari survei yang dilakukan oleh The Japan Foundation mengenai kondisi terkini pendidikan bahasa Jepang di seluruh dunia. Survei tersebut dilakukan oleh The Japan Foundation setiap tiga tahun sekali sejak tahun 1974. Dalam survei tersebut menunjukkan bahwa pembelajar bahasa Jepang yang ada di Indonesia mengalami peningkatan, sejak tahun 2000-an, jumlah pembelajar bahasa Jepang di Indonesia mengalami peningkatan yang tajam, yaitu dari 85.221 orang di tahun 2003 menjadi 272.716 di tahun 2006 (The Japan Foundation, 2008). Survei serupa yang dilakukan di tahun 2015 menunjukkan fakta bahwa Indonesia merupakan negara dengan jumlah pembelajar bahasa Jepang terbanyak kedua dengan jumlah pembelajar 745,125 di dunia setelah

Cina, yang berjumlah 953,283 pembelajar bahasa Jepang. (The Japan Foundation, 2013, 2017). Hal ini mengindikasikan semakin meningkatnya minat dan kebutuhan masyarakat Indonesia untuk mempelajari bahasa Jepang. Meskipun Pembelajar bahasa Jepang di Indonesia meningkat, tak dapat dipungkiri bahwa para pembelajar bahasa Jepang seringkali mengalami kesulitan dalam memahami makna kata dalam berbahasa Jepang. Dalam bahasa Jepang yang jika diartikan kedalam bahasa Indonesia memiliki makna yang mirip. hal tersebut membingungkan pembelajar bahasa Jepang yang mempelajari bahasa Jepang, terutama pembelajar bahasa Jepang yang ada di Indonesia. Selain itu, kesulitan pembelajar bahasa Jepang dalam memahami makna kata bahasa Jepang juga disebabkan oleh perbedaan-perbedaan secara makna yang terdapat pada bahasa Indonesia dan bahasa Jepang itu sendiri. Dikarenakan hal tersebut, peneliti melakukan survei dengan cara menyebarkan angket yang berisi beberapa pertanyaan terkait penelitian yang akan peneliti lakukan kepada 30 orang pembelajar bahasa Jepang dari berbagai tingkatan. Dalam angket tersebut, peneliti mengetahui bahwa hanya 9 responden yang mengetahui makna dari ketiga adverbial tersebut, 13 responden lainnya tidak mengetahui maknanya dan sisanya sebanyak 8 responden masih bingung akan makna dari adverbial *kitto*, *kanarazu*, dan *zettai* dalam bahasa Jepang. Kemudian, sebanyak 3 responden mengetahui perbedaan dan persamaan dari ketiga adverbial tersebut, 11 responden lainnya tidak mengetahui persamaan dan perbedaannya dan sisanya sebanyak 16 responden masih bingung akan

persamaan dan perbedaan dari adverbial *kitto*, *kanarazu*, dan *zettai* dalam bahasa Jepang.

Dalam survei yang menjadi landasan dari penelitian ini, peneliti mengambil objek kajian dari kelas kata adverbial. Adverbial terdapat baik dalam kalimat bahasa Jepang maupun bahasa Indonesia. Adverbial merupakan salah satu golongan kelas kata dalam bahasa Jepang. Kelas kata tersebut meliputi verba, nomina, adjektiva, adverbial dan sebagainya (Kridalaksana, 2005: 84). Adverbial dalam bahasa Indonesia disebut juga dengan kata keterangan, sedangkan adverbial dalam bahasa Jepang disebut *fukushi*. Pengenalan terhadap adverbial bahasa Jepang secara lebih mendalam dirasakan sebagai sebuah kebutuhan bagi pembelajar bahasa Jepang mengingat jumlah dan jenis *fukushi* 'adverbial' ini cukup banyak. Frekuensi pemakaian adverbial dalam kalimat bahasa Jepang juga cukup tinggi, selain itu tidak sedikit pula makna dari masing-masing adverbial tersebut tidak memiliki padanannya dalam bahasa Indonesia.

Adverbial merupakan kata yang dipakai untuk menerangkan verba, adjektiva, dan adverbial lain. Di samping itu, adverbial termasuk kategori yang dapat mendampingi numeralia atau preposisi dalam kalimat. *Fukushi* sebagaimana yang dikemukakan Matsuoka dalam Sudjianto (2007:165) adalah kata-kata yang menerangkan verba, adjektiva, dan adverbial yang lainnya, tidak dapat berubah, dan berfungsi menyatakan keadaan atau derajat suatu aktivitas, suasana, atau perasaan pembicara.

Beberapa adverbial dalam bahasa Jepang memiliki padanan dengan adverbial dalam bahasa Indonesia. Seperti diantaranya adverbial bahasa Jepang *totemo* dan *sugoku* yang sepadan dengan adverbial bahasa Indonesia *sangat*, adverbial bahasa Jepang *sukoshi* yang sepadan dengan adverbial bahasa Indonesia *sedikit*, adverbial bahasa Jepang *kanarazu*, *kitto*, dan *zettai* yang sepadan dengan adverbial bahasa Indonesia *pasti* dan masih banyak lagi. Yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah adverbial bahasa Jepang *kanarazu*, *kitto* dan *zettai* dalam bahasa Jepang. Perhatikan contoh kalimat berikut ini:

1. いずれ彼女自身でず気付くときが必ず来ます。  
*Izure kanojo jishin de kidzuku toki ga kanarazu kimasu*  
'Pasti tiba saatnya dimana dia akan sadar dengan sendirinya.'  
Midori no Hibi (dalam Sudipa, 2016:110)
2. でも、もし行ってもきっと私遠くから見つめることしかできないんだらうな  
*Demo, moshi ittetemo...kitto watashi tooku kara mitsumeru koto shika dekinain darouna...*  
'Tapi jika pun aku pergi, aku pasti hanya bisa memandangnya dari jauh'  
Midori no Hibi (dalam Sudipa, 2016:110)
3. あの目つきありや、絶対なにか企んでるぞ  
*ano metsuki..ariyaa, zettai nanika takuran deruzo.*  
'Pandangan matanya itu...pasti dia sedang merencanakan sesuatu.'  
Midori no Hibi (dalam Sudipa, 2016:111)

Ketiga kalimat di atas merupakan contoh kalimat yang menggunakan adverbial *kanarazu*, *kitto*, dan *zettai*, dimana semuanya memiliki makna yang sama yaitu *pasti*. perhatikan contoh kalimat berikut :

4. この商品は必ず売れる。  
*Kono shouhin wa kanarazu ureru.*  
 ‘Barang ini pasti dapat dijual’
5. この商品は絶対に売れる。  
*Kono shouhin wa zettai ni ureru.*  
 ‘Barang ini pasti dapat dijual’
6. この商品はきっと売れる。  
*Kono shouhin wa kitto ureru.*  
 ‘Barang ini pasti dapat terjual’

Shogakukan (dalam Chanata, 2016: 4)

Tiga kalimat di atas menggunakan adverbial *kanarazu*, *kitto* dan *zettai* yang telah disubstitusikan dan dari segi arti ketiga kalimat tersebut dapat berterima. Arti dari ketiga kalimat tersebut adalah ‘barang ini pasti dapat dijual’. Namun, coba perhatikan contoh kalimat ini :

7. 数日中にきつと治なおります。  
*suujitsuchuu ni kitto naorimasu.*  
 ‘Dalam beberapa hari saja pasti anda akan sembuh’

Matsuura (1994: 507)

8. 絶対にパスポートをなくさないようにしてください。  
*zettai ni pasupooto wo nakusanai youni site kudasai.*  
 ‘Pastikan jangan sampai menghilangkan paspor’

Kogawa (1998: 88)

Dalam kedua contoh kalimat di atas, adverbial *kitto* dan *zettai* sama-sama bermakna pasti. Akan tetapi, adverbial *kitto* pada contoh (7) tidak bisa disubstitusikan ke dalam contoh kalimat (8). Apabila disubstitusikan, kalimat

tersebut tidak dapat berterima secara gramtikal karena, setelah adverbial *kitto* terdapat nomina. Hal ini tentu dapat menyulitkan pembelajar asing yang mempelajari bahasa Jepang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut yang akan dituangkan dalam penelitian yang berjudul “**ANALISIS MAKNA ADVERBIA *KANARAZU*, *KITTO*, DAN *ZETTAI*, DALAM BAHASA JEPANG**”. Penelitian ini akan dikaji dalam aspek semantik karena analisis semantik diperlukan untuk mengetahui makna dari sebuah kosakata maupun kalimat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Makna apa saja yang terkandung dalam adverbial *kanarazu*, *kitto*, dan *zettai*?
2. Bagaimana persamaan makna adverbial *kanarazu*, *kitto*, dan *zettai* dalam bahasa Jepang?
3. Bagaimana perbedaan makna adverbial *kanarazu*, *kitto*, dan *zettai* dalam bahasa Jepang?

## **C. Batasan Masalah**

Pada penelitian ini, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian agar penelitian dapat dilakukan dengan fokus dan terarah. Penelitian ini akan berfokus pada pembahasan mengenai makna adverbial *kanarazu*, *kitto*, dan *zettai* dalam dua novel berbahasa Jepang yang berjudul ああ玉杯に花うけて ( *Ā gyokuhai ni hana ukete* ) dan 怪星ガン ( *kaiseigan* ). Selain itu,

penelitian ini juga akan mengkaji apa saja perbedaan dan persamaan adverbial *kanarazu*, *kitto*, dan *zettai* dalam dua novel tersebut. Artinya, peneliti tidak akan mengambil atau mencari data dari novel berbahasa Jepang yang lain.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis makna yang terkandung dalam adverbial *kanarazu*, *kitto*, dan *zettai* dalam novel bahasa Jepang.
2. Menganalisis persamaan makna adverbial *kanarazu*, *kitto*, *zettai*, dalam novel bahasa Jepang.
3. Menganalisis perbedaan makna adverbial *kanarazu*, *kitto*, *zettai*, dalam novel bahasa Jepang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Pada penelitian ini terdapat dua manfaat penelitian yaitu, manfaat teoretis dan manfaat praktis.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan memperkaya ilmu bahasa Jepang, terutama pada cabang linguistik semantik mengenai analisis makna adverbial *kanarazu*, *kitto* dan *zettai* dalam bahasa Jepang.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Pembelajar Bahasa Jepang**

Deskripsi tentang adverbial *kanarazu*, *kitto* dan *zettai* dalam hasil penelitian ini, diharapkan dapat mempermudah para pembelajar

bahasa Jepang dalam mengenal dan membedakan adverbial *kanarazu*, *kitto* dan *zettai* sesuai dengan makna yang terkandung di dalamnya.

b. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri diharapkan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari ketika berkomunikasi dalam bahasa Jepang. dan untuk peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan dapat mengembangkannya lebih bervariasi lagi, yang semula penelitian ini hanya berfokus pada analisis makna adverbial *kanarazu*, *kitto* dan *zettai* dapat pula dikonstrastifkan dengan adverbial pasti dalam bahasa Indonesia.

c. Bagi Pengajar

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat diterapkan sebagai bahan ajar pada pembelajaran *bunkei* (pola kalimat), *goi* (kosa kata) dan *kaiwa* (percakapan).

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika pada penulisan dalam penelitian ini yaitu berisi urutan tata cara penulisan yang dilakukan dalam membuat penelitian. Penelitian ini berisi lima bab yang diantaranya :



## 1. BAB I

Pada bab I dalam penelitian ini terdapat beberapa sub bab yang meliputi, latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## 2. BAB II

Pada bab II penelitian ini berisi kajian pustaka yang menjelaskan lebih rinci tentang uraian teori-teori yang akan digunakan dalam menjabarkan penelitian analisis makna adverbial *kanarazu*, *kitto* dan *zettai* dalam bahasa Jepang.

## 3. BAB III

Pada bab III dalam penelitian ini berisi beberapa sub bab yang meliputi tentang metode penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

## 4. BAB IV

Pada bab IV penelitian ini menjabarkan tentang analisis data dan hasil dari penelitian analisis makna adverbial *kanarazu*, *kitto* dan *zettai* dalam bahasa Jepang.

## 5. BAB V

Pada bab V penelitian ini berisi penutup pada penelitian, yang meliputi penarikan kesimpulan dari penelitian serta saran-saran

yang berkaitan dengan penelitian analisis makna adverbial  
*kanarazu*, *kitto* dan *zettai* dalam bahasa Jepang.